

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM**  
**MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN**  
**LUWU UTARA**

Disusun dan Diusulkan Oleh :

**MELATI**

**Nomor Stambuk : 105641114016**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR**

**2023**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan diusulkan oleh :  
**Melati**  
Nomor Stambuk : 105641114016

**JURUSAN ILMU ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Melati  
Nomor Induk Mahasiswa : 105641114016  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Menyetujui :

Pembimbing I : Ahmad Harakan, S. IP., M.F.I.  
Pembimbing II : Nur Khaerah, S. IP., M. IP.

Mengetahui :

Dekan : Dr. Hj. Irvani Malik, S.Sos, M.Si  
Ketua Program Studi : Ahmad Harakan, S. IP., M.H.I.

NBM: 730 727 NBM: 1207 163

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0161/FSP/A.4-II/VI/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I (S1) dalam program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Kamis tanggal 20 Juli tahun 2023.



## **Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Melati

Nomor Stambuk : 105641114016

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/di publikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 20 September 2023

Yang Menyatakan,

**Melati**

## ABSTRAK

**Melati. 2023.** Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara (dibimbing oleh Ahmad Harakan dan Nur Khaerah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap tujuan, strategi pemerintah ini sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan meningkatkan kakao. Artinya berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan produksi kakao. Pada tahap pelaksanaan program sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam faktor pendorong suatu kegiatan pemberdayaan itu tidak lepas dari pribadi masyarakat yang akan diberdayakan, lingkungan dan partisipasi pemerintah. Faktor pendorong pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Luwu Utara sangat dipengaruhi oleh motivasi petani sebagai subjek dan peran pemerintah sebagai fasilitator. Namun yang jadi kendala dalam meningkatkan produksi kakao adalah suatu program pemberdayaan adalah faktor-faktor yang menghambat jalanya program, sehingga perlu dikurangi atau diantisipasi agar tidak mengganggu program pemberdayaan petani kakao. banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terhambatnya program pemberdayaan petani kakao

**Kata kunci:** Strategi, Pemerintah Daerah, Produksi Kakao

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis penatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Jairul dan Ibu Fenti Basrun yang telah mendukung dan merespon penuh dan telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan selama ini hingga saya kejenjang pendidikan S1, mudah-mudahan pengorbanan beliau memperoleh ridho dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
2. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.HI selaku pembimbing I dan Ibu Nur Khaerah S.IP., M.IP selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Hj, Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.HI selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan

yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas hal-hal yang berhubungan Administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf FISIPOL Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu selama penulis menempuh pendidikan sampai pada tahap penyelesaian studi.
6. Para pihak Dinas/istansi yang ada pada lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar kedua orang tua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat saya Fildayani yang telah banyak membantu saya selama proses perkuliahan dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan khususnya kelas C angkatan 2016 yang telah membantu dan membersamai selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, dan demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat meberikan hal yang baik.

Makassar, 20 September 2023

Melati

## DAFTAR ISI

Sampul	
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Penerima Tim.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Fokus Penelitian.....	26
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	28

C. Sumber Data .....	28
D. Informan Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Luas wilayah menurut kecamatan tahun 2022.....	35
Tabel 4.2 Banyaknya Desa, Kelurahan Menurut Kecamatan.....	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir ..... 26



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra pengembangan dan penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan. Luwu Utara adalah salah satu kabupaten terbesar produksi kakaonya di Sulsel, sehingga menjadi kewajiban kita untuk mewujudkan kakao lestari di Luwu Utara kegiatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering seluas 60 hektar di tujuh desa yang diintervensi melalui APBD Luwu Utara Tahun 2018 adalah wujud komitmen Pemda Lutra dalam upaya mengembalikan kejayaan kakao. Wilayah di 12 kecamatan yang ada Kabupaten Luwu Utara, terdapat 6 kecamatan tertinggi hasil produksi dan produktifitas Kakao yaitu Sabbang, Baebunta, Malangke, Sukamaju, Mappedeceng dan Masamba.

Kondisi iklim dan kandungan unsur hara tanah sangat cocok untuk tanaman kakao. Hampir di setiap wilayah di Kabupaten Luwu Utara terdapat tanaman ini. Mulai dari pegunungan hingga wilayah dataran yang dekat dengan pantai. Masyarakat terutama petani di kabupaten Luwu Utara mayoritas menggantungkan hidupnya pada komoditi ini, disamping komoditi kelapa sawit dan tanaman pangan lain. Tanaman kakao sering dijumpai secara monokultur maupun di tanam di sela-sela tanaman kelapa dan durian (Manalu R, 2018).

Pembangunan ekonomi era otonomi daerah menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Masalah kesenjangan dan isu globalisasi berimplikasi pada percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalannya. Paradigma pembangunan wilayah saat ini perlu memperhatikan kekhususan wilayah yang dapat meningkatkan potensi wilayah tersebut. Upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Provinsi Sulawesi Selatan, kakao merupakan komoditas unggulan utama dan paling menonjol dibandingkan jenis tanaman perkebunan lainnya. Adapun kabupaten sentra produksi kakao meliputi Luwu Utara, Mamuju, Bone, Polmas, Luwu, dan Pinrang. Khusus untuk Kabupaten Luwu, luas arealnya tercatat 24.591,3 hektar, produksi 24.458,6 ton per hektar per tahun, produktivitas 994,6 kilogram per hektar per tahun, jumlah petani 19.423 kepala keluarga, dan rata-rata pemilikan sekitar 1,27 hektar per kepala keluarga (BPS Luwu, 2004). Kendati tergolong sebagai komoditas unggulan, secara garis besar usahatani kakao rakyat ini masih memiliki beberapa kekurangan dan perlu 40 Analisis Kebijakan Pertanian. Kekurangan tersebut terkait dengan berbagai aspek, mulai dari budidaya pemeliharaan, panen/pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran. Namun dengan potensi yang dimiliki, usahatani ini berpeluang untuk dibenahi baik secara teknis maupun dalam hal penataan kelembagaannya.

Potensi produksi Kakao yang cukup besar yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu Utara maka Departemen Perindustrian RI melalui Direktorat Industri Kecil dan Menengah dan bekerja sama dengan Pemda Kabupaten Luwu Utara memberikan bantuan bahan berupa mesin atau peralatan pengolahan Kakao di Kabupaten Luwu Utara, yang digunakan untuk pengolahan mentah sampai menjadi produk makanan dan minuman. Sudah berbagai macam produk coklat yang dihasilkan IKM di Kabupaten Luwu Utara dan menjadi produk unggulan daerah dan sampai saat ini produk tersebut sudah banyak dipasarkan ke pulau Jawa, Kalimantan, bahkan ke luar negeri seperti Arab Saudi.

Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peranan penting terhadap perekonomian wilayah melalui pemenuhan kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa dampak positif muncul diantaranya adalah peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai investasi wilayah, pemerataan usaha, peningkatan nilai tambah bahan mentah serta peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah (Eriyatno, 2011). IKM di Kabupaten Luwu Utara merupakan binaan Dinas Koperasi dan Perdagangan (Koperindag) Luwu Utara. Pengembangan produk unggulan Kakao skala IKM saat ini sangat penting karena mengacu pada renstra Deperindag bahwa setiap daerah harus mengedepankan produk unggulan yang dimiliki.

Pengembangan produk unggulan harus memperhatikan empat faktor utama dan dua faktor penunjang. Faktor utama yaitu; (1) Faktor produksi, (2) Kondisi permintaan, (3) Industri-industri terkait dan industri pendukung, (4)

Strategi perusahaan, struktur dan persaingan, dan dua faktor penunjangnya yaitu; (1) Peluang dan (2) Peranan pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat sejumlah persoalan yang menghambat dalam pengembangan produk unggulan Kakao skala IKM di Kabupaten Luwu Utara. Persolan tersebut diantaranya Industri pengolahan Kakao yang ada di Kabupaten Luwu Utara hanya sedikit dimana hanya ada satu yaitu di Kecamatan Masamba, Manajemen dan teknologi industri belum dilaksanakan secara profesional, produk yang dihasilkan masih kalah bersaing dengan produk sejenis serta ketersediaan sarana dan prasarana terbatas. Persoalan terkait lainnya adalah aspek pemasaran dan aspek permodalan, baik untuk investasi maupun operasional.

Wilayah prioritas yaitu Kecamatan Masamba, Sabbang dan Sukamaju. Strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan produk unggulan Kakao skala IKM di Kabupaten Luwu Utara yaitu peningkatan mutu atau kualitas produk, pengembangan kerjasama/kemitraan dengan swasta dan lembaga lainnya, pengembangan jejaring pemasaran, peningkatan kemampuan teknologi industri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM berbasis kompetensi, pemeliharaan kontinuitas pengadaan bahan baku, pengembangan dan penerapan layanan informasi, penguatan kelembagaan, mendorong penyebaran IKM di lokasi/pusat, pengembangan produk unggulan Kakao serta pengembangan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan. Saran pada pada penelitian ini adalah, agar pengembangan produk unggulan Kakao skala IKM di Kabupaten Luwu Utara dapat berjalan baik, harus dilaksanakan

secara lintas sektoral, saling mendukung dan didukung oleh kebijakan yang konsisten dari Kabupaten Luwu Utara sendiri (Eriyanto, 2011). Pemerintah Luwu Utara juga telah banyak melakukan kegiatan peremajaan kakao selama ini dan akan diteruskan termasuk penanganan hama penyakit kakao yang selama ini meresahkan petani kita. Ini juga kami dukung dengan mendirikan desa mandiri kakao, kebun entries, serta kebun induk kakao, sehingga harapan kita bahwa kakao dapat berkelanjutan dan mutu biji kakao dapat kita tingkatkan.

Maka dari itu berdasarkan dari latar belakang di atas penulis mengambil judul dengan “strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mengembangkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mengembangkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Luwu Utara

Meningkatkan informasi dan pengetahuan serta merancang strategi pengembangan kualitas kakao.

- b. Bagi Warga Masyarakat

Memberi motivasi pada masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program pengembangan kualitas kakao.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan dalam menganalisis suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembanding. Oleh karena itu, pada sub bab ini peneliti ingin mengemukakan beberapa penelitian yang pernah ada sebelumnya yang berkaitan dengan Customer Relationship Management dan Loyalitas Pelanggan. penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian, metode analisisnya bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknis analisis data menggunakan kerangka berpikir, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis/ Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Alfayet (2020)	Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Yaitu : (1) Memaksimalkan Lahan Yang Dimiliki Oleh Petani Dengan Penggunaan Lahan Yang Baik Maka Akan Menghasilkan Produktivitas Yang Melimpah, (2) Mempertahankan Alat-Alat Pertanian Yang Digunakan Dalam Budidaya, (3) Meminimalkan Serangan Hama Dan Penyakit,(4) Menyeragamkan Pengetahuan Tentang Budidaya Dan Tanaman Tumpang Sari Apa Yang Cocok Untuk Tanaman Kakao Dan Melakukan Peremajaan Jika Tanaman Kakao Sudah Tua.
Rahmatullah (2022)	Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Pinrang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 11 sub-elemen aktor terdapat 2 aktor yang merupakan aktor kunci, dari 10 faktor penyebab lemahnya kelembagaan terdapat 1 faktor

		yang merupakan faktor kunci, dan dari 11 unsur program strategis yang dikaji, terdapat tiga program strategis yang menjadi program kunci (DP=1,00) untuk meningkatkan produksi kakao. Artinya, aktor-aktor, faktor penyebab lemahnya kelembagaan, dan program-program tersebut harus dikerjakan secara simultan karena mereka saling terkait dan sangat diharapkan dapat mengatasi krisis produksi kakao di dalam negeri. Peran kelembagaan dalam produksi kakao di antaranya; membentuk alur koordinasi antar kelembagaan, pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluhan, penyediaan sarana produksi, penyediaan pasar melalui kemitraan, dan penyediaan produksi berkelanjutan melalui pemanfaatan sarana produksi pertanian organik.
Zulfiandri & Marimin	Strategi pengembangan agro industri kakao berbasis kelompok tani di provinsi sumatera barat	Adapaun hasil penelitian adalah menguatkan basis kelompok tani dan GAPOKTAN sebagai kelompok pengelolahan on farm maupun off farm, kemitraan dengan industri besar pada daerah sentra (pabrik penolahan lemak coklat, pabrik makanan, pabrik farmasi), melakukan perluasan lahan budidaya dengan menindaklanjuti kebijakan pemerintah dalam rangka penyediaan lahan dan program diseminasi inovasi teknologi, program aksi atau scalling up

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Pemerintah

Strategi merupakan sebuah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan ke dalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Suatu strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi menjadi sebuah postur yang unik, serta bertahan, yang berlandaskan kompetensi-kompetensi internalnya relatif, dan

kekurangan-kekurangan nya, perubahan-perubahan yang diantisipasi dalam lingkungan. Amelia (2022).

Strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Penyusunan sebuah strategi harus menggunakan metode maupun teknik-teknik tertentu sehingga kebijaksanaan yang dihasilkan akan optimal. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keahlian yang memadai guna mencapai tujuan organisasi.

Strategi dalam suatu organisasi adalah tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak pimpinan guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini secara tipikal strategi merupakan sebuah bauran yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan yang ditujukan pada sasaran-sasaran tertentu serta tindakan-tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak diantisipasi, dan arena tekanan-tekanan yang bersifat kompetitif yang dilancarkan. Ruhana (2018).

Definisi di atas menitik beratkan strategi sebagai berbagai tindakan keorganisasian yang diterapkan pimpinan organisasi secara sadar, terencana dan diarah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan yang diperlukan, dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber dayaguna mencapai tujuan tersebut.

Definisi di atas menitik beratkan strategi sebagai kelompok keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi dan diterapkan dalam berbagai upaya dan tindakan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya guna untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah sebuah rencana atau arah tindakan tertentu yang digunakan suatu organisasi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas atau kinerja. Strategi dalam hal ini dapat dinyatakan secara eksplisit berupa dokumen dan dilaksanakan secara sadar oleh pimpinan organisasi untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemerintah pun sudah melakukan banyak upaya strategi untuk meningkatkan produksi kakao, misalnya :

1. Strategi keunggulan biaya
2. Strategi diferensiasi
3. Strategi fokus

## **2. Unsur Strategi Pemerintah**

Unsur Strategi dalam bukunya Assauri terdapat 5 (lima) unsur strategi yaitu, pertama, arena: yang merupakan produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya dimana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu dimana atau di arena apa organisasi akan beraktivitas. Arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi atau 22

tujuan yang lebih luas. Kedua, sarana kendaraan: yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Hal tersebut berupa perluasan cakupan produk, yang dapat dilakukan melalui pengembangan produk dari dalam organisasi atau secara patungan. Ketiga, pembeda: adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul dipasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas. Keempat, tahapan rencana: yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana, dan pembeda tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, unsur ini menetapkan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi. Kelima, pemikiran yang ekonomis: merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan.

### **3. Perspektif Strategi Pemerintah**

Konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu :

- a. dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intens to do), dan
- b. dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does).

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Artinya, bahwa para pemangku kebijakan memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para pemangku kebijakan yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan implementasi suatu kebijakan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

#### **4. Tipe-Tipe Strategi**

Menurut Rangkuti, pada prinsipnya strategi dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu:

##### **a. Strategi Manajemen**

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro

misalnya, strategi pembengangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

**b. Strategi Investasi**

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

**c. Strategi Bisnis**

Strategi bisnis ini sering juga di sebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi fungsi kegiatann manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi strategi yang berhubungan dengan keuangan (Scott, 2013:21-22).

Sebagaimana yang Rangkuti kutip dari Scott menyatakan bahwa strategi terbagi menjadi tiga klasifikasi di antaranya, strategi manajemen, strategi investasi, strategi bisnis. Dari klasifikasi yang dibuat oleh Rangkuti yang kemudian dikutip oleh Scott strategi tersebut adalah strategi yang digunakan dalam dunia bisnis padasebuah perusahaan.

## **5. Pengelompokkan Strategi**

Menurut Scott yang dikutip dari Hunger dan Wheelen, apabila strategi yang dibuat oleh organisasi atau instansi fungsional, maka terdapat

beberapa strategi yang lebih mengarah kepada rumusan operasional yang harus dilakukan oleh tim dalam suatu perusahaan. Ada beberapa jenis strategi fungsional, yaitu:

- a. Strategi produksi: strategi yang berkaitan dengan cara memproduksi suatu barang atau jasa dalam sebuah perusahaan, menempatkan hasil produksi itu ke dalam kriteria produk unggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kompetensi produk yang dimiliki.
- b. Strategi pemasaran dan promosi: strategi pemasaran digunakan untuk menentukan pasar mana yang akan dibidik, kondisi pasar seperti apa yang diinginkan, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi promosi adalah strategi untuk menentukan cara peluncuran produk, promosi yang akan dilakukan, dan juga media promosi yang akan dipakai.
- c. Strategi keuangan: strategi yang berkaitan dengan pendanaan atau modal yang dipakai dalam proses produksi, pemasaran, promosi, dan kegiatan fungsional lainnya. Strategi keuangan ini menentukan dari mana sumber tersebut didapatkan dan juga cara pendistribusiannya ke pos-pos yang bersangkutan.
- d. Strategi SDM (Sumber Daya Manusia): strategi yang menyangkut orang-orang yang melakukan seluruh proses fungsional, mulai dari produksi, pemasaran, promosi, dan hal lain yang menggerakkan perusahaan tersebut.
- e. Strategi fungsional lain: hal ini berkaitan dengan pihak-pihak di luar perusahaan, seperti supplier, konsultan, agen, dan lain-lain. (Scott,

2013:25-26).

Dari pengelompokan strategi yang diungkapkan oleh Afim yang dikutip oleh Scott, strategi sendiri dibagi dalam lima kelompok untuk dapat memudahkan strategi apa yang akan dipakai oleh perusahaan atau organisasi agar tepat sasaran untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut.

## 6. Tahapan Penyusunan Strategi

Tahapan penyusunan strategi pada organisasi pemerintahan terdapat dua macam/model pendekatan, yaitu pendekatan dari atas ke bawah (*top down approach*) dan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up approach*). Untuk model *top down approach*, proses penyusunan strategi organisasi pemerintahan lebih diprioritaskan pada pendapat-pendapat level atas yang kemudian diturunkan pada tingkat selanjutnya. Sebaliknya, untuk *model bottom up approach*, level bawah dan menengah menjadi titik awal dari proses penyusunan strategi organisasi pemerintahan. Adapun beberapa langkah untuk menyusun strategi, adalah:

### f. Identifikasi Masalah

Sebagai tahap awal untuk menyusun strategi dengan berusaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah strategis yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya. Proses identifikasi masalah tersebut dapat dilakukan menggunakan metode *brainstroming* atau *polling* pendapat sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah yang ada.

g. Pengelompokan Masalah

Dari tahapan identifikasi masalah di atas akan muncul masalah baru yang beraneka ragam. Maka dari itu untuk mempermudah cara pemecahannya, perlu dilakukannya pengelompokan/pengklasifikasian masalah yang sesuai dengan sifat atau karakter tujuan pengelompokan masalah tersebut.

h. Proses Abstraksi

Setelah kelompok masalah terbentuk, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah-masalah krusial dari tiap kelompok. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis terhadap masalah tersebut guna mencari faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena faktor-faktor ini akan disusun bersamaan dengan metode pemecahan masalahnya.

i. Penentuan Cara Pemecahan Masalah

Setelah tahap abstraksi selesai dilakukan, hal berikutnya yang dilakukan adalah menyelesaikan/memecahkan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode atau cara penyelesaian masalah ini harus konkret dan spesifik.

j. Perencanaan Untuk Implementasi

Tahapan untuk menyusun strategi di atas merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam rangka memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Namun hal terpenting dari semua penyusunan tersebut adalah mengimplementasikan seluruh penyusunan strategi

yang sudah dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Nugraha, 2014:21).

Nugraha menyatakan bahwa untuk menyusun suatu strategi diperlukan setidaknya lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu identifikasi masalah, pengelompokan masalah, proses abstraksi, penentuan cara pemecahan masalah, dan perencanaan untuk implementasi.

## **7. Pemerintah Daerah**

### **a. Pengertian Pemerintah Daerah**

Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang. Gulo (2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip

otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut The Liang Gie (Akromullah 2019), Pemerintah Daerah adalah satuan-satuan organisasi pemerintah yang berwenang untuk menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari sekelompok yang mendiami suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala pemerintahan daerah. Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh Kepala Daerah yang dipilih secara demokratis. Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota. Kepala daerah dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah, untuk provinsi disebut wakil Gubernur, untuk kabupaten disebut wakil Bupati dan untuk kota disebut wakil wali kota. Kepala dan wakil kepala daerah memiliki tugas, wewenang dan kewajiban serta larangan. Kepala daerah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada Pemerintah, dan memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada masyarakat. Urusan-urusan yang tidak diserahkan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi merupakan kewenangan dan bertanggung jawab daerah sepenuhnya. Dalam hal ini sepenuhnya diserahkan ke daerah, baik yang menyangkut penentuan kebijaksanaan,

pelaksanaan, maupun segi-segi pembiayaan, demikian juga perangkat daerah itu sendiri, yaitu terutama dinas-dinas daerah.

Gubernur yang karena jabatannya berkedudukan juga sebagai wakil pemerintah pusat di wilayah provinsi yang bersangkutan, dalam pengertian untuk menjembatani dan memperpendek rentang kendali pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah termasuk dalam pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan pada strata pemerintahan kabupaten dan kota. Dalam kedudukannya sebagai wakil pemerintah pusat sebagaimana dimaksud, Gubernur bertanggung jawab kepada Presiden. Selain itu, peran pemerintah daerah juga dimaksudkan dalam rangka melaksanakan desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan sebagai wakil pemerintah di daerah otonom yaitu untuk melakukan:

1. Desentralisasi yaitu melaksanakan semua urusan yang semula adalah kewenangan pemerintahan menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dekonsentrasi yaitu menerima pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu untuk dilaksanakan; dan
3. Tugas pembantuan yaitu melaksanakan semua penugasan dari Pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi

kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

Berdasarkan bunyi Pasal 18 UUD 1945, bisa ditarik benang merah bahwa "Indonesia adalah negara kesatuan yang didesentralisasikan" Pertama, Desentralisasi perlu dilaksanakan karena merupakan tuntunan yuridis dan sistematis dari demokrasi Pancasila dan sistem politik Indonesia. Kedua, desentralisasi merupakan kebutuhan bagi Orde Baru untuk melanjutkan pembangunan nasional secara umum dan pembangunan jangka panjang tahap kedua secara khusus. Ketiga, demokrasi kita tak juga lepas dari isu yang sekarang menjadi trend di dunia internasional. Perihal demokrasi yang bagaimana yang paling dibutuhkan dewasa ini, tentu saja yang dibicarakan bukan masalah ideal namun technical. Dalam rangka melaksanakan peran desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan, Pemerintah daerah menjalankan urusan pemerintah konkuren, berbeda dengan pemerintah pusat yang melaksanakan urusan pemerintahan absolut. Urusan Pemerintahan konkuren dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. pembagian urusan tersebut didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas, serta kepentingan strategis nasional Urusan pemerintahan tersebutlah yang menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah. Urusan pemerintahan konkuren terdiri dari urusan pemerintahan wajib dan pilihan. Urusan pemerintahan wajib terbagi lagi menjadi Urusan Pemerintahan yang

berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan.
- b. Kesehatan.
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang.
- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman.
- e. Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.
- f. Sosial.

Urusan wajib yang tidak terkait dengan pelayanan dasar adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja.
2. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
3. Pangan.
4. Pertanahan.
5. Lingkungan hidup.
6. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.
7. Pemberdayaan masyarakat dan desa.
8. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
9. Perhubungan.
10. Komunikasi dan informatika.

11. Koperasi, usaha kecil dan menengah.
12. Penanaman modal.
13. Kepemudaan dan olahraga.
14. Statistik.
15. Persandian.
16. Kebudayaan.
17. Perpustakaan.
18. Kearsipan.

Urusan pilihan adalah sebagai berikut:

1. Kelautan dan perikanan.
2. Pariwisata.
3. Pertanian.
4. Kehutanan.
5. Energi dan sumber daya mineral.
6. Perdagangan.
7. Perindustrian.
8. Transmigrasi.

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, dimana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian

kewenangan antara Pemerintah dan Daerah. Semua sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan daerah.

Di dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang mengatur tentang Keuangan Negara, terdapat penegasan di bidang pengelolaan keuangan, yaitu bahwa kekuasaan pengelolaan keuangan negara adalah sebagai bagian dari kekuasaan pemerintahan dan kekuasaan pengelolaan keuangan negara dari presiden sebagian diserahkan kepada gubernur/bupati/wali kota selaku kepala pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan. Ketentuan tersebut berimplikasi pada pengaturan pengelolaan keuangan daerah, yaitu bahwa Kepala Daerah (gubernur/bupati/wali kota) adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan daerah sebagai bagian dari kekuasaan pemerintahan daerah. Dalam melaksanakan kekuasaannya, kepala daerah melimpahkan sebagian atau seluruh kekuasaan keuangan daerah kepada para pejabat perangkat daerah. Dengan demikian pengaturan pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah melekat dan menjadi satu dengan pengaturan pemerintahan daerah, yaitu dalam Undang-Undang mengenai Pemerintahan Daerah.

Pemerintah daerah dapat melakukan pinjaman yang berasal dari penerusan pinjaman hutang luar negeri dari Menteri Keuangan atas nama

Pemerintah pusat setelah memperoleh pertimbangan Menteri Dalam Negeri. Pemerintah daerah dapat melakukan penyertaan modal pada suatu Badan Usaha Milik Pemerintah atau milik swasta. Pemerintah daerah dapat memiliki Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang pembentukan, penggabungan, pelepasan kepemilikan, pembubarannya ditetapkan dengan Perda yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Kusmanto (2016).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Kepala daerah mengajukan rancangan Perda tentang APBD disertai penjelasan dan dokumen-dokumen pendukungnya kepada DPRD untuk memperoleh persetujuan bersama. Rancangan Perda provinsi tentang APBD yang telah disetujui bersama dan rancangan Peraturan Gubernur tentang penjabaran APBD sebelum ditetapkan oleh Gubernur paling lambat 3 (tiga) hari disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri untuk dievaluasi. Rancangan Perda kabupaten/kota tentang APBD yang telah disetujui bersama dan rancangan Peraturan Bupati/Walikota tentang Penjabaran APBD sebelum ditetapkan oleh Bupati/Walikota paling lama 3 (tiga) hari disampaikan kepada Gubernur untuk dievaluasi. Savitri (2019).

Semua penerimaan dan pengeluaran pemerintahan daerah dianggarkan dalam APBD dan dilakukan melalui rekening kas daerah yang dikelola oleh Bendahara Umum Daerah. Penyusunan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan daerah diatur lebih lanjut dengan Perda yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah.

b. Dinas-dinas di Pemerintah Daerah

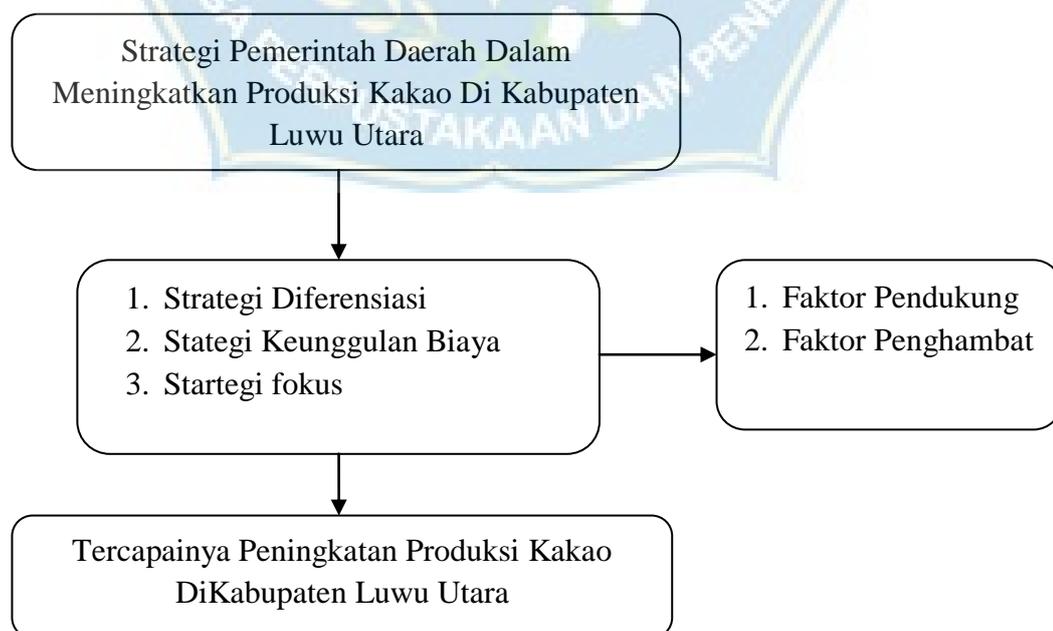
- a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- b. Dinas Kesehatan.
- c. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- d. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.
- e. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- f. Dinas Bina Marga, Sumber Daya Air, Energi dan Sumber Daya Mineral.
- g. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- h. Dinas Kehutanan dan Perkebunan.
- i. Dinas Pertanian dan Peternakan.
- j. Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan.
- k. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- l. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dan hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lain, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Porter Michael (1985), strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Maka bentuk kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengenai :

1. Strategi pemerintah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, penulis kemudian akan mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan evaluasi terhadap strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mengembangkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.
2. Menelusuri faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 6 februari 2023 selama dua bulan setelah selesai pra penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara. Sebagai kewenangan mengembangkan kualitas kakao.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan di dukung data kualitatif dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

#### **C. Sumber Data**

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informan langsung.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia, data sekunder ini berupa dokumen-dokumen, laporan, bacaan, dan berupa peraturan-peraturan yang tentunya berhubungan dengan objek penelitian

#### **D. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dipandang mampu memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga data

yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Adapun informan penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah
1	Kepala Bidang Pertanian	1 orang
2	Kelompok Tani (Sumber Rejeki)	3 orang
3	Masyarakat	5 orang

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan promosidan kegiatan-kegiatan lain di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara. Pengamatan ini dilakukan selama kunjungan di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara dan tidak hanya sekali, tetapi dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang ditemui di lingkungan dinas, misalnya kinerja kebijakan pengembangan kualitas kakao di Kabupaten Luwu Utara.

##### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan yang berisi maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis. Pada penelitian ini dokumen yang didapatkan pada dasarnya, dokumen untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya adalah dokumen-dokumen seperti foto-foto kegiatan pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kegiatannya meliputi penyusunan data, menafsirkan dan menginterpretasi data. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Triesna: 2016: 61). Kegiatan analisis data dimulai dengan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, mendiskusikan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan melakukan strategi, anggaran pemutakhiran data tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian teks naratif dan foto atau gambar sejenisnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti sari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan Teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan Teknik untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini diperiksa

dengan menggunakan Teknik triangulasi. Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian di deskripsikan dan dianalisis lalu peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ataupun dengan dokumentasi. Jika dengan tiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang benar.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara wawancara., observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, misalnya data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, dengan wawancara disiang hari saat narasumber mulai lapar, kemungkinan akan

mengalami perbedaan, inilah yang akan dicocokkan data mana yang lebih kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kabupaten Luwu Utara**

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan wilayah penelitian dimana wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu akan dijelaskan pula tentang pemerintahan, visi-misi Kabupaten Luwu Utara, dewan perwakilan rakyat daerah serta deskripsi Pemilukada 2015.

##### **2. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Utara**

Kabupaten Luwu Utara adalah merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Luwu Utara terletak di Masamba, Kabupaten Luwu Utara terletak pada titik koordinat  $2^{\circ}30'45''$ - $2^{\circ}37'30''$ LS dan  $119^{\circ}41'15''$ - $121^{\circ}43'11''$  BT. Secara geografis kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di sebelah timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah barat.

Kabupaten Luwu Utara terbentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan Ibukota Masamba adalah merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Ketika pembentukannya daerah ini memiliki luas  $14.447,56 \text{ km}^2$

dengan jumlah penduduk 442.472 jiwa. Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur maka saat ini luas wilayahnya adalah 7.502,58 km<sup>2</sup>. Kabupaten Luwu Utara pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 wilayah berdasarkan topografinya yaitu wilayah dataran rendah sebanyak 9 kecamatan dengan ketinggian 15 – 70 meter di atas permukaan laut dan dataran tinggi sebanyak 3 kecamatan dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 010 53' 19" - 020 55'36" Lintang Selatan dan 1190 47' 46" - 1200 37' 44" Bujur Timur.

Wilayah administrasi Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 12 wilayah kecamatan dengan luas masing-masing yaitu, Sabbang (525.08 km<sup>2</sup> ), Baebunta (295.25 km<sup>2</sup>), Malangke (229.70 km<sup>2</sup>), Malangke Barat (214.05 km<sup>2</sup>), Sukamaju (255.48 km<sup>2</sup>), Bone-Bone (127.92 km<sup>2</sup>), Tanalili (149.41 km<sup>2</sup>), Masamba (1,068.85 km<sup>2</sup>), Mappedeceng (275,50 km<sup>2</sup>), Rampi (1,565.65 km<sup>2</sup> ), Limbong (686,50 km<sup>2</sup>) Seko (2,109.19 km<sup>2</sup>). Adapun luas wilayah dan jumlah desa di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015, masing-masing adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Luas wilayah menurut kecamatan tahun 2022**

Kecamatan	Luas Wilayah Menurut Kecamatan (Km Persegi (Km <sup>2</sup> ))
	2022
Sabbang	525.08.00
Baebunta	295.25.00
Malangke	229.70
Malangke Barat	214.05.00
Sukamaju	255.48.00
Bone-Bone	127.92

Tana Lili	149.41.00
Masamba	1068.85
Mappedeceng	275.50.00
Rampi	1565.65
Limbong	686.50.00
Seko	2109.19.00
Luwu Utara	7502.58.00

Sumber: BPS Luwu Utara

**Tabel 4.2**  
**Banyaknya Desa, Kelurahan Menurut Kecamatan**

KECAMATAN	2022		
	Banyaknya Desa, Kelurahan menurut Kecamatan		
	Desa	Kelurahan	Total
Sabbang	19	1	20
Baebunta	21	1	22
Malangke	14	-	14
Malangke Barat	13	-	13
Sukamaju	26	-	26
Bone-Bone	11	1	12
Tana Lili	10	-	10
Masamba	18	4	22
Mappedeceng	15	-	15
Rampi	6	-	6
Limbong	7	-	7
Seko	12	-	12
Luwu Utara	172	7	179

Sumber: BPS Luwu Utara

### 3. Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan

Masamba-Sabbang: 15 km, Masamba - Baebunta: 12 km, Masamba-  
Malangke: 38 km, Masamba-Malangke Barat: 44 km, Masamba- Sukamaju:  
21 km, Masamba-Bone-Bone: 28 km, Masamba -Tanalili: 32 km,  
Masamba-Masamba: 0 km, Masamba- Mappedeceng: 15 km, Masamba-  
Rampi: 88 km, Masamba - Limbong: 66 km, Masamba - Seko: 142 km.

#### 4. Penduduk

Penduduk Kabupaten Luwu Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 302.687 jiwa yang terdiri atas 151.993 jiwa penduduk laki-laki dan 150.694 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Luwu Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,90% dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,86% dan penduduk perempuan sebesar 0,94%, (sumber: BPS Luwu Utara).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 mencapai 40 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Bone-Bone dengan kepadatan sebesar 205 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Rampi sebesar 2 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,90% dari tahun 2014 (sumber: BPS Luwu Utara). Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara menurut kecamatan dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut Kecamatan dan**  
**Jenis Kelamin Tahun 2015**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
Sabbang	18719	18665	37384
Malangke	13833	13702	27535
Sukamaju	20881	20739	41620
Tana Lili	11254	10991	22245
Mappedeceng	11580	11509	23089
Limbong	2031	1863	3894
Luwu Utara	151993	150694	302687

Sumber: BPS Luwu Utara

## 5. Pemerintahan Luwu Utara

### a. Bupati dan Wakil Bupati

Kabupaten Luwu Utara dipimpin oleh Indah Putri Indriani sebagai Bupati dan Thahar Rum sebagai wakil Bupati dari periode 2015 hingga sekarang. Adapun visi dan misi dari Kabupaten Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

#### Visi

Kabupaten inovasi dalam pembangunan manusia yang religius, mandiri, produktif dan bertumpu pada sektor pertanian

#### Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih.
- b. Mengembangkan sumberdaya manusia yang agamis, berdaya saing, sehat, bermutu dan inovatif.

- c. Membangun infrastruktur yang memadai, merata dan terpadu.
- d. Mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan dan bertumpu pada pertanian yang maju dan bernilai tambah tinggi.
- e. Mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang produktif dan berkelanjutan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Luwu Utara**

Strategi umum adalah pendekatan yang dilakukan untuk membuat suatu produk yang dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan berkembang dan bersaing. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap informan maka diketahui bahwa terdapat 3 unsur strategi yang dikembangkan yaitu strategi keunggulan biaya, strategi differensiasi dan strategi fokus. Berikut adalah strategi dalam mengembangkan keunggulan suatu produk:

#### **a. Strategi Keunggulan Biaya**

Biaya Dengan konsep ini organisasi ataupun perusahaan bersiap menjadi produsen berbiaya rendah di dalam industrinya. Sumber keunggulan biaya bervariasi dan bergantung pada struktur industri. Produsen berbiaya rendah harus menemukan dan mengeksploitasi semua sumber biaya. Keunggulan/kepemimpinan biaya (cost leadership) menekankan pemroduksian produk-produk yang distandardisasi dengan biaya yang sangat rendah untuk para konsumen yang peka terhadap harga.

Strategi kepemimpinan biaya yang berhasil biasanya mempengaruhi seluruh perusahaan, sebagaimana terlihat dari efisiensi yang tinggi, pemberian pelayanan yang dikaitkan dengan kemampuan untuk menghemat biaya, dan partisipasi karyawan yang luas dalam upaya pengendalian biaya. Untuk mendapatkan keunggulan biaya diperlukan efisiensi serta usaha yang giat untuk mencapai keunggulan biaya yang disebabkan oleh pengalaman pengendalian biaya dan overhead yang ketat serta meminimalkan biaya. Biaya yang relatif lebih rendah dari pesaingnya akan menjadi faktor utama yang menjiwai keseluruhan strategi pemasaran, meskipun mutu pelayanan dan bidang-bidang jasa lainnya tidak dapat diabaikan.

#### b. Strategi Diferensiasi

Diferensiasi merupakan upaya untuk membuat pelayanan dan produk kita berbeda dengan yang lain. Produk dan pelayanan harus memiliki kelebihan atau keistimewaan tersendiri yang akan menjadi daya tarik atau magnet terhadap konsumen. Strategi diferensiasi berhubungan dengan persepsi konsumen atas perbedaan-perbedaan yang ditawarkan dalam bentuk penyajian suatu produk/jasa, maka perusahaan akan memberikan pelayanan sebaik mungkin guna meningkatkan posisi diferensiasi yang dimilikinya. Diferensiasi merupakan suatu strategi dimana suatu perusahaan berhasil/sukses dengan mengembangkan dan memelihara keunikan nilai untuk Produk yang disediakan perusahaan. Keunikan sebagai strategi bersaing dapat berupa kualitas, pelayanan, kenyamanan.

Dengan strategi ini perusahaan tidak harus menjual produk dengan harga murah bahkan dengan harga tinggipun pelanggan tidak akan merasa keberatan, karena value yang diberikan perusahaan tersebut tinggi.

Keunggulan bersaing diperoleh dari berbagai kompetensi yang dimiliki. Dari strategi diferensiasi diharapkan dapat menghantarkan perusahaan menghasilkan kinerja pemasaran yang baik seperti volume penjualan, pertumbuhan pasar, pertumbuhan pelanggan. Strategi ini untuk mendiferensiasikan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dengan menciptakan suatu produk atau jasa baru yang dirasakan oleh seluruh industri sebagai sesuatu yang unik. Pendekatan ini bukan hanya untuk meningkatkan mutu fisik dari produk atau jasa saja, tetapi juga dapat menciptakan nilai tertentu bagi pembeli.

#### c. Strategi Fokus

Strategi yang terakhir adalah fokus, memusatkan pada kelompok pembeli, segmen lini produk, atau pasar geografis tertentu. Jika strategi biaya rendah dan diferensiasi ditujukan untuk mencapai sasaran mereka di keseluruhan industri, maka strategi fokus dibangun untuk melayani target tertentu secara baik. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan dengan demikian akan mampu melayani target strategisnya yang sempit secara lebih efektif dan efisien ketimbang pesaing yang pesaing lebih luas. Sebagai akibatnya, perusahaan akan mencapai diferensiasi karena mampu memenuhi kebutuhan target tertentu dengan

lebih baik atau mencapai biaya yang lebih rendah dalam melayani target ini atau bahkan mencapai kedua-duanya.

Meskipun strategi fokus untuk tidak mencapai biaya rendah atau diferensiasi dari segi pandang pasar sebagai keseluruhan strategi ini, sesungguhnya mencapai salah satu atau kedua posisi tersebut ditarget pasarnya yang lebih sempit.

Tujuan fokus adalah memaksimalkan pelayanan pada suatu sasaran. Strategi ini merupakan perusahaan memusatkan usahanya untuk melayani pasar sebagai kecil segmen pasar. Usaha ini dilakukan dengan mengenali secara detail pasar yang dituju dan menerapkan diferensiasi pada segmen kecil tersebut. Strategi fokus ini sering disebut sebagai strategi terkonsentrasi yang berusaha untuk mengkonsentrasikan diri guna melayani segmen pasar.

Syarat bagi penerapan strategi ini adalah terdapat potensi pertumbuhan yang baik, dan tidak terlalu diperhatikan oleh pesaing dalam rangka mencapai keberhasilannya. Biasanya perusahaan yang bergerak dengan strategi ini lebih berkonsentrasi pada suatu kelompok pasar tertentu (niche market), wilayah geografis tertentu, atau produk barang atau jasa tertentu dengan kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen secara baik.

Pengembangan kakao di Kabupaten Luwu Utara melibatkan berbagai stakeholder. Setiap instansi/lembaga berperan sesuai dengan kapasitas dan fungsinya masing-masing. Pengembangan kakao tidak lepas

dari kerjasama antar instansi ini dikemukakan oleh Kepala Bidang pertanian Kabupaten Luwu Utara. Hal ini sesuai diungkapkan oleh kepala dinas Kepala pertanian Kabupaten Luwu Utara Bapak Muh. Andi yang menyatakan bahwa :

“Dalam perumusan pengembangan produksi kakao itu ada langkah-langkah yang kita lakukan yaitu dengan melibatkan berbagai stakeholder. Setiap instansi/lembaga berperan sesuai dengan kapasitas dan fungsinya masing-masing. Supaya semua pihak terkait itu bisa bereperan bukan hanya pemerintah bidang pertanian saja tetapi seluruh lapisan lembaga dan masyarakat dalam kata lain Pengembangan kakao tidak lepas dari kerjasama antar instansi.” (Wawancara bersama Kepala Dinas Pertanian 6 februari 2023).

Perumusan strategi pengembangan produksi Kakao langkah awal yang dilakukan yaitu gerakan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada tahun meluncurkan Program Gerakan Massa Peningkatan Tanaman Kakao Berkualitas (Germas Takwa), kemudian dilanjutkan dengan program pemerintah pusat berupa Program Gerakan (Gernas) Kakao 2012 hingga kegiatan peremajaan kakao melalui program peningkatan produksi komoditas perkebunan berkelanjutan. Dari program pemerintah pusat dan daerah tersebut maka total luas areal kakao yang telah ditingkatkan dari 2006-2012 melalui Germas Takwa, Gernas Kakao dan swadaya masyarakat mencapai 16.200 Ha sambung samping, 2.990 Ha replanting dan 7.200 Ha intensifikasi, sehingga total lahan 26.390 Ha atau sekitar 57,3 % dari luas lahan kakao di Kabupaten Luwu Utara (Dinas Tanaman Pangan Hortikultra dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2020). Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh kepala Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara Bapak Muh. Andi yang menyatakan bahwa :

“Dari hasil perumusan strategi pengembangan produktivitas buah kakao langkah pertama yang pemerintah lakukan itu dibentuknya sebuah gerakan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada tahun meluncurkan Program Gerakan Massa Peningkatan Tanaman Kakao Berkualitas (Germas Takwa), kemudian dilanjutkan dengan program pemerintah pusat berupa Program Gerakan (Gernas) Kakao yang dimulai sudah lamanya dari tahun 2012 hingga saat ini. Sehingga kegiatan peremajaan kakao melalui program peningkatan produksi komoditas perkebunan berkelanjutan hingga saat ini. Sehingga itu program pemerintah pusat dan daerah tersebut maka total luas areal kakao yang telah ditingkatkan dari 2012 melalui Germas Takwa, Gernas Kakao dan swadaya masyarakat mencapai 16.200 Ha sambung samping, 2.990 Ha replanting dan 7.200 Ha intensifikasi, sehingga total lahan 26.390 Ha atau sekitar 57,3 % dari luas lahan kakao di Kabupaten Luwu Utara (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2020). “Wawancara bersama Kepala Dinas Pertanian 6 februari 2023”.

Dalam perumusan strategi aspek penting yang diperhatikan oleh pemerintah adalah upaya pengembangan SDM khususnya petani kakao sehingga kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan *stakeholder* diantaranya PT. Mars, Onap, Aktif dan beberapa NJO yang ada kabupaten utara dengan melakukan pembinaan terhadap petani maupun dengan peningkatan teknis. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh kepala Dinas pertanian kabupaten Luwu Utara Bapak Muh. Andi yang menyatakan bahwa:

“jadi perumusan strategi pengembangan kakao itu tidak terlepas dari peran pemerintah membina petani namun dalam hal ini pemerintah juga dibantu beberapa stakeholder yang di Kabupaten Luwu Utara, diantaranya PT. Mars, Onap, Aktif dan beberapa NJO yang ada kabupaten utara dengan melakukan pembinaan terhadap petani maupun dengan peningkatan teknis” (Wawancara bersama Kepala Dinas Pertanian 6 februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kakao itu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melakukan pembinaan kepada petani kakao yang dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan beberapa stakeholder untuk melaksanakan program pembinaan.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat peran Pemerintah dalam Meningkatkan produk kakao di Kabupaten Luwu Utara**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendorong pemberdayaan adalah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. dalam faktor pendorong suatu kegiatan pemberdayaan itu tidak lepas dari pribadi masyarakat yang akan diberdayakan, lingkungan dan partisipasi pemerintah. Faktor pendorong pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Luwu Utara sangat dipengaruhi oleh motivasi petani sebagai subjek dan peran pemerintah sebagai fasilitator.

#### **1) Motivasi Petani**

Motivasi petani perlu ditumbuhkan untuk mendorong peran serta secara aktif dalam pengelolaan dan keberhasilan suatu program di bidang pertanian. Untuk itu upaya pelibatan petani dan pengembangan kegiatan yang dilandasi oleh kepentingan masyarakat tani.

Pelaksananya perlu diintegrasikan dengan aspek aspek yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat. Penyeimbangan kepentingan lingkungan, sosial dan ekonomi. Dengan adanya motivasi dari pelaku pemberdayaan dalam hal ini adalah petani kakao, penyuluh serta kelompok tani yang tergabung dalam Gapottan yang mempunyai keinginan dan tekad dalam perbaikan taraf hidupnya.

Salah satu faktor pendorong dalam pemberdayaan adalah peran serta pemerintah yang dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada petani serta dukungan dalam suatu kegiatan pemberdayaan dan suatu program pertanian, seperti Gernas kakao yang dilaksanakan dalam kegiatan peningkatan produksi tanaman kakao.

## **2) Partisipasi Pemerintah**

Dengan adanya partisipasi pemerintah dikecamatan Masamba dan partisipasi komunitas masyarakat tani dalam mengisi kegiatan produktif dengan tujuan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat serta komunikasi yang terjalin dengan aktif mampu menciptakan gagasan- gagasan baru dalam kegiatan pemberdayaan.

Untuk itu kelembagaan kelompok tani perlu ditingkatkan secara terus menerus yang melibatkan peran pemerintah sebagai strategi pemberdayaan petani kakao di Kecamatan Tompobulu

Kabupaten Bantaeng sebagai salah satu sentra penghasil kakao dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat taninya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat suatu program pemberdayaan adalah faktor-faktor yang menghambat jalannya program, sehingga perlu dikurangi atau diantisipasi agar tidak mengganggu program pemberdayaan petani kakao. Banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terhambatnya program pemberdayaan petani kakao:

##### 1) Kurangnya kesadaran petani

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran petani untuk memperoleh atau melaksanakan suatu program pertanian. Namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah petani di kawasan, masih rendah partisipasinya dalam memperoleh pengetahuan baru yang disebut adopsi inovasi petani.

##### 2) Kelompok kepentingan

Kelompok kepentingan dapat menjadi salah satu penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Misalnya, upaya pemberdayaan petani di suatu desa tidak dapat dilaksanakan karena ada

kelompok kepentingan tertentu yang bermaksud membeli lahan pertanian untuk mendirikan perusahaan tekstil. Kelompok kepentingan ini akan berupaya lebih dulu agar lahan pertanian tersebut jatuh ke tangan mereka sehingga lahan lahan pertanian yang dulunya digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat khususnya petani kini telah dijadikan sebagai penghasilan pemerintah.

### 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang terlambat

Jika suatu masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat. Hal ini disebabkan mereka kurang atau belum menerima informasi tentang kemajuan masyarakat lain. Disamping itu penjajahan juga dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan IPTEK pada suatu masyarakat. Terhambatnya suatu program pemberdayaan pada petani kakao yang merupakan kurangnya ilmu pengetahuan yang menyebabkan petani sulit menerima pembaharuan pada bidang pertanian. Tetapi di Kecamatan Tompobulu Petani bekerjasama dengan penyuluh dibantu dengan kelompok tani dalam membina petani kakao dan memberikan pengetahuan secara formal maupun informal, serta pelatihan.

## C. Pembahasan

### 1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Luwu Utara

Strategi umum adalah pendekatan yang dilakukan untuk membuat suatu produk yang dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan berkembang dan bersain. Strategi jangka panjang seharusnya diperoleh dari suatu usaha perusahaan untuk mencari keunggulan dan pengembangan produk yang dihasilkan.

#### a. Strategi Keunggulan

Biaya Dengan konsep ini organisasi ataupun perusahaan bersiap menjadi produsen berbiaya rendah di dalam industrinya. Sumber keunggulan biaya bervariasi dan bergantung pada struktur industri. Produsen berbiaya rendah harus menemukan dan mengeksploitasi semua sumber biaya. Keunggulan/kepemimpinan biaya (cost leadership) menekankan pemroduksian produk-produk yang distandardisasi dengan biaya yang sangat rendah untuk para konsumen yang peka terhadap harga.

Strategi kepemimpinan biaya yang berhasil biasanya mempengaruhi seluruh perusahaan, sebagaimana terlihat dari efisiensi yang tinggi, pemberian pelayanan yang dikaitkan dengan kemampuan untuk menghemat biaya, dan partisipasi karyawan yang luas dalam upaya pengendalian biaya. Untuk mendapatkan keunggulan biaya diperlukan efisiensi serta usaha yang giat untuk mencapai keunggulan biaya yang disebabkan oleh pengalaman pengendalian biaya dan overhead yang ketat

serta meminimalkan biaya. Biaya yang relatif lebih rendah dari pesaingnya akan menjadi faktor utama yang menjiwai keseluruhan strategi pemasaran, meskipun mutu pelayanan dan bidang-bidang jasa yang lainnya tidak dapat diabaikan.

#### b. Strategi Diferensiasi

Diferensiasi merupakan upaya untuk membuat pelayanan dan produk kita berbeda dengan yang lain. Produk dan pelayanan harus memiliki kelebihan atau keistimewaan tersendiri yang akan menjadi daya tarik atau magnet terhadap konsumen. Strategi diferensiasi berhubungan dengan persepsi konsumen atas perbedaan-perbedaan yang ditawarkan dalam bentuk penyajian suatu produk/jasa, maka perusahaan akan memberikan pelayanan sebaik mungkin guna meningkatkan posisi diferensiasi yang dimilikinya. Diferensiasi merupakan suatu strategi dimana suatu perusahaan berhasil/sukses dengan mengembangkan dan memelihara keunikan nilai untuk Produk yang disediakan perusahaan. Keunikan sebagai strategi bersaing dapat berupa kualitas, pelayanan, kenyamanan. Dengan strategi ini perusahaan tidak harus menjual produk dengan harga murah bahkan dengan harga tinggipun pelanggan tidak akan merasa keberatan, karena value yang diberikan perusahaan tersebut tinggi.

#### c. Strategi Fokus

Strategi yang terakhir adalah fokus, memusatkan pada kelompok pembeli, segmen ini produk, atau pasar geografis tertentu. Jika strategi

biaya rendah dan diferensiasi ditujukan untuk mencapai sasaran mereka di keseluruhan industri, maka strategi fokus dibangun untuk melayani target tertentu secara baik. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan dengan demikian akan mampu melayani target strategisnya yang sempit secara lebih efektif dan efisien ketimbang pesaing yang pesaing lebih luas. Sebagai akibatnya, perusahaan akan mencapai diferensiasi karena mampu memenuhi kebutuhan target tertentu dengan lebih baik atau mencapai biaya yang lebih rendah dalam melayani target ini atau bahkan mencapai kedua-duanya. Meskipun strategi fokus untuk tidak mencapai biaya rendah atau diferensiasi dari segi pandang pasar sebagai keseluruhan strategi ini, sesungguhnya mencapai salah satu atau kedua posisi tersebut ditarget pasarnya yang lebih sempit.

Tujuan fokus adalah memaksimalkan pelayanan pada suatu sasaran. Strategi ini merupakan perusahaan memusatkan usahanya untuk melayani pasar sebagai kecil segmen pasar. Usaha ini dilakukan dengan mengenali secara detail pasar yang dituju dan menerapkan diferensiasi pada segmen kecil tersebut. Strategi fokus ini sering disebut sebagai strategi terkonsentrasi yang berusaha untuk mengkonsentrasikan diri guna melayani segmen pasar.

Strategi pengembangan kakao itu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melakukan pembinaan kepada petani kakao yang dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan beberapa stakeholder untuk melaksanakan program pembinaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perumusan strategi aspek penting yang diperhatikan oleh pemerintah adalah upaya pengembangan SDM khususnya petani kakao sehingga kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dijalankan secara efektif dan efisien
2. Program perumusan dalam pengembangan peningkatkan produksi kakao yaitu pendampingan sertifikasi, premi biji basah, sekolah lapang kakao, bantuan bibit kakao, bantuan pupuk serta kebun percontohan.
3. Faktor Pendukung peningkatan produksi kakao adalah motivasi petani dan Partisipasi pemerintah sedangkan faktor peningkatkan produksi kakao adalah kurangnya kesadaran petani, kepentingan kelompok, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pemberdayaan petani kakao sebaiknya diprioritaskan pada pelatihan inovasi dalam dunia agribisnis.
2. Sebaiknya pemerintah menambah program pemberdayaan yang bukan hanya terfokus kepada petani kakao akan tetapi kepada masyarakat yang memiliki lahan dan potenis untuk pengembangan perkebunan kakao.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akromullah, M. A. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Di Kecamatan Senepelan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Alfayet, M. D. (2020). *Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Amelia, S. (2022). *Analisis Swot Model Pemasaran Produk Motorkoe Dengan Menumbuhkan Minat Menjadi Peserta (Studi Kasus Perusahaan Pada Pt Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang)* (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Dinas Pertanian. (2012). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara*. Masamba.
- Dinas Pertanian. (2012). *Rencana Strategis 2010 - 2015 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara*. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Masamba.
- Gulo, O. P. K. (2019). Tugas Dan Tanggungjawab Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Ichwansjah. (2009). *Penentuan Komoditas Unggulan Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah dan Strategi Pengembangannya di Kota Bima*. Tesis tidak di terbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Krisnawati, R. (2012). *Strategi Pengembangan Komoditas Basis Tanaman Pangan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Maros*. Tesis tidak di terbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Kusmanto, G. (2016). Hubungan Dan Kerjasama Pemerintahan Daerah Dengan Pihak Luar Negeri. *Jurnal Hukum Positum*, 1(1), 65-82.
- Manalu, R. (2018). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani.
- Mintarti, N. (2007). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kelapa di Kabupaten Pacitan*. Tesis tidak diterbitkan. Bogor: Program Pascasarjana IPB.
- Purwanto, H. (2013). *Pengembangan Industri Kecil Pengolahan Kakao di Luwu Raya*. Tesis tidak di terbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Kementerian Pertanian. (2012). *2014 Indonesia Targetkan Jadi Penghasil Kakao Terbesar di Dunia*, (online). ([http:// perkebunan.litbang.deptan.go.id/?p=3247](http://perkebunan.litbang.deptan.go.id/?p=3247), diakses 16 Maret 2013).

- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. (2010). *Buku Pintar Budidaya Kakao*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahmatullah, R. A. (2022). *Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Pinrang* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rauf, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Klaster Industri Kakao Di Kota Palopo*. Tesis tidak di terbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Ruhana, F. (2018). *Teori Organisasi Dan Implementasinya Dalam Penataan Organisasi Pada Perangkat Daerah*.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, Sunsun, P., Dyah, R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan PustakaObor Indonesia. Jakarta.
- Savitri, K. A. A., Dewantara, M. A., Darmayanti, N. L. P. A., Dewi, K. Y. K., & Sari, N. K. C. P. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Akibat Dari Ketidaktepatan Waktu Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tresiana, Novita, 201. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara
- Zulfiandri, M. (2012). Strategi Pengembangan Agroindustri Kakao Berbasis Kelompok Tani Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Inovisitm*, 8(1), 1-13.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA

#### STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA

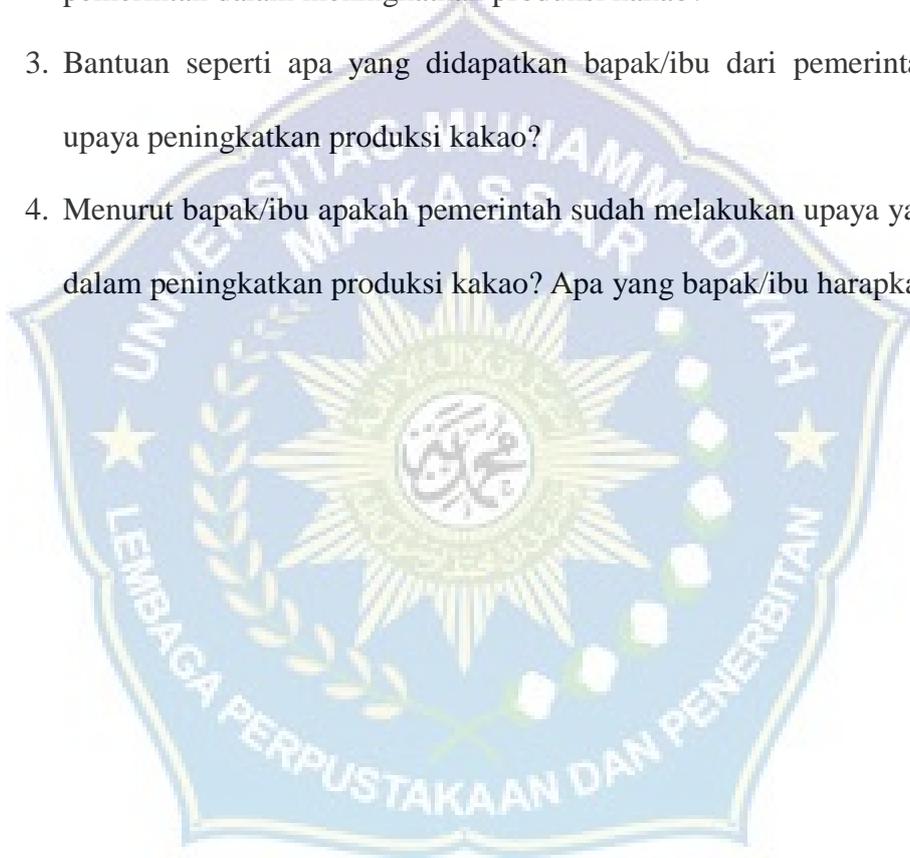
##### A. Kepala Bidang Pertanian

1. Apakah upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.
2. Program apa yang dijalankan pemerintah dalam meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam menjalankan program tersebut?
4. Bagaimana bentuk kerjasama pemerintah dengan masyarakat khususnya petani kakao dalam meningkatkan produksi kakao?
5. Bagaimana Pemerintah mengkoridiner segala masukan dan saran dari kelompok tani dalam rangka meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara?
6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.
7. Bagaimana proses pelaksanaan program? Apakah terdapat kendala selama dalam proses realisi program?
8. Apakah hasil yang diharapkan dalam upaya peningkatan produksi buah kakao di Kabupaten Luwu Utara?
9. Bagaimana mekanisme pemerintah dalam melakukan evaluasi terhadap

program peningkatan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara?

**B. Kelompok Tani/Masyarakat**

1. Apakah peran pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi buah kakao di Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah dampak yang dirasakan Bapak/Ibu dari program ataupun upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi kakao?
3. Bantuan seperti apa yang didapatkan bapak/ibu dari pemerintah dalam upaya peningkatan produksi kakao?
4. Menurut bapak/ibu apakah pemerintah sudah melakukan upaya yang benar dalam meningkatkan produksi kakao? Apa yang bapak/ibu harapkan?



## LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI



(Wawancara dengan sekretaris Dinas Pertanian Luwu Utara pada tanggal 6 Februari 2023)



(Wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Luwu Utara pada tanggal 6 Februari 2023)



**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90231  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email: [isip@unismuh.ac.id](mailto:isip@unismuh.ac.id)  
Official Web: <https://fisip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0167/FSP/A.1-VIII/I/1444 H/2023 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksampulir  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Melati  
Stambuk : 10561 11140 16  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Lokasi Penelitian : Di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara  
Judul Skripsi : *“Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara”*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

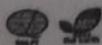
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 27 Januari 2023

Dekan,



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM : 790 727



Kemajuan Untuk Bangsa dari Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)**

**Jl. Simpursiang no.Telp (0473) 21003 (0473) 21003**

**M A S A M B A**

**TANDA TERIMA BERKAS**

**Hari/tanggal** : Jumat, 3 Februari 2023.  
**Jam** : 11.25  
**Nama** : WITA  
**Desa/kelurahan** : Melati  
**Kecamatan** : Dinas Tanaman Pangan  
**Tipe permohonan** : Baru/Perpanjangan/Perubahan/Hilang\*  
**Jenis usaha** :  
**Jenis izin** : Perawatan  
**Waktu Penyelesaian** : 2 Jam/ 3 Hari  
**Tanggal Penyerahan** : 6 Februari 2023

**Yang Menerima**

\*Mohon dibawa jika ingin mengambil izin yang masuk di DPMPSTP.

\*Jika ada yang ingin ditanyakan bias hubungi Via (wa) 0852 5722 7460  
Aktif di saat jam kerja.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Melati  
NIM : 105641114016  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nu. 105641114016, M.I.P  
NBM. 964 591

## RIWAYAT HIDUP



**MELATI**, dilahirkan di Desa Sapek Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Minggu tanggal 29 November 1998. Penulis kerap disapa Mela. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Jairul dan Fenti Basrun. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 088 Matoto pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Masamba dan tamat pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program Strata satu (S1). Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah / skripsi yang berjudul: **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara”**.

